

# Peran Koperasi Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

Leni Handayani<sup>1\*</sup>, Shita Tiara<sup>2</sup>, Sarah Gracia<sup>3</sup>, M. Yusuf Dibisono<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, <sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, <sup>3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Quality Berastagi, Karo, Sumatera Utara, Indonesia, <sup>4</sup> Program Studi Proteksoi Tanaman, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi Sawit Indonesia, Medan, Indonesia

\*Corresponding author

E-mail: [lenihandayani@umn.ac.id](mailto:lenihandayani@umn.ac.id)\*

## Article History:

Received: Okt, 2025

Revised: Okt, 2025

Accepted: Okt, 2025

**Abstract:** Dari sisi manajemen, kelemahan koperasi di pedesaan antara lain: 1) pada penentuan kepengurusan dan manajemen koperasi masih dipengaruhi oleh rasa tenggang rasa sesama masyarakat bukan didasarkan pada kualitas kepemimpinan dan kewirausahaan; 2) budaya manajemen masih bersifat feodalistik paternalistik (pengawasan belum berfungsi).; 4) usaha yang dilakukan tidak fokus, sehingga tingkat profitabilitas koperasi masih rendah. Akibatnya pengembangan aset koperasi sangat lambat dan koperasi sulit untuk berkembang; 5) masih rendahnya kualitas pelayanan koperasi terhadap anggota maupun non anggota. Ini berakibat rendahnya partisipasi anggota terhadap usaha koperasi; 6) masih lemahnya sistem informasi di tingkat koperasi, terutama informasi harga terhadap komoditas pertanian sehingga akses pasar produk pertanian dan produk lainnya masih relatif sempit; 7) belum berperannya koperasi sebagai penyalur sarana produksi pertanian di pedesaan dan sebagai penampung hasil produksi pertanian. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Agar proses pelatihan dapat terlaksana dengan baik dan mudah dipahami oleh mitra, maka dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu ceramah, diskusi/tanya jawab, dan praktik langsung serta pendampingan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan bersama dengan kelompok mitra yaitu Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Dari kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan PKM UMN Al-Washliyah dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Masyarakat Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang menjadi Mitra Pengabdian memiliki perubahan dalam manajemen pengelolaan dan peran koperasi pertanian. Di Desa Binjai Bankung, peran koperasi

*pertanian sangat krusial dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani. Melalui kerja sama kolektif, koperasi memberikan layanan vital yang meliputi akses ke sumber daya, pelatihan, hingga pasar yang lebih menguntungkan. Menilik manfaatnya yang begitu besar, sudah sewajarnya bagi petani untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana koperasi pertanian mampu membawa perubahan positif bagi kehidupan masyarakat petani di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.*

**Keywords:**

*Koperasi Pertanian, Pendapatan, Petani, Desa Binjai Bakung, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang*

## **Pendahuluan**

Koperasi merupakan suatu bentuk usaha atau lembaga di Indonesia yang sudah memiliki badan hukum dari negara dalam menjalankan kegiatannya. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang koperasi dijelaskan bahwasannya koperasi merupakan suatu bentuk usaha yang terdiri dari beberapa orang anggota dan memiliki dasar hukum yang mana aktivitasnya dilandaskan menurut prinsip dari sebuah koperasi, serta bergerak menjadi penggerak ekonomi masyarakat dengan asas kekeluargaan.

Koperasi memiliki peran yang fundamental dalam mendorong pelaksanaan pembangunan nasional. Koperasi menjadi sarana dalam meningkatkan kemajuan seluruh anggota dan masyarakat dari segi ekonomi, sesuai tujuan utama koperasi yaitu untuk menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Penerapan sistem akuntabilitas dan organisasi yang terkait dengan semua jenis inisiatif bisnis harus menjadi pertimbangan untuk mencapai tujuan operasional. Sebagaimana dinyatakan dalam, "sistem tersebut berupa formulir organisasi, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan guna memberikan informasi keuangan yang diperlukan untuk mempermudah pengelolaan perusahaan".

Dalam perkembangan di era modern saat ini, koperasi harus memberikan pelayanan dan kemudahan bagi para anggotanya, guna mempercepat laju pertumbuhan ekonomi para anggota koperasi yang tergabung di dalamnya. Akan menjadi lembaga yang sangat mendukung bagi para anggota terutama usaha di sektor pertanian dalam memajukan usahatani.

Peranan koperasi sangat banyak dirasakan oleh para anggota. Beberapa peran koperta yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani yang menjadi

anggota koperasi adalah:

#### **A. Pelayanan Yang Baik Kepada Anggota**

Koperasi Pertanian memberikan pelayanan yang berbeda kepada anggotanya dibandingkan dengan koperasi lainnya.

#### **B. Penyediaan Sarana Produksi**

Dalam mempermudah dan mempercepat proses pengerjaan dan pengelolaan usahatani. Koperasi menyediakan berbagai sarana produksi dalam menunjang pertumbuhan dan peningkatan kualitas usahatani. Berbagai sarana produksi yang dapat ditawarkan oleh koperasi pertanian adalah penyediaan pupuk, penyediaan alat – alat produksi atau peralatan kerja dan juga obat – obatan pertanian. Sarana – sarana produksi tersebut sangat berpengaruh terhadap petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya dalam memperoleh hasil yang maksimal<sup>[4]</sup>

#### **C. Simpan Pinjam**

Peranan lain dari Koperasi Pertanian yang diberikan kepada anggotanya adalah diberikannya akses simpan pinjam bagi para anggota. Anggota yang memiliki modal lebih dan ingin menanamkan modalnya di koperasi, diberikan akses untuk menyimpan modalnya tersebut dengan bunga penyimpanan yang sudah ditentukan dari pihak koperasi. Sedangkan bagi para petani anggota koperasi yang mengalami kendala kekurangan modal dalam menjalankan usahatannya, koperasi membuka akses peminjaman modal bagi anggotanya dengan bunga yang sudah ditentukan oleh koperasi yang tidak memberatkan bagi anggota.

Hasil wawancara kepala Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang ada beberapa permasalahan yang harus di cari solusi terbaiknya antara lain:

#### **A. Keterbatasan Pemahaman dan Kompetensi**

Pemahaman dan kompetensi para pengelolanya sangat diharapkan untuk mendukung manajemen koperasi pertanian yang akan dibentuk sehingga menghasilkan keuntungan lebih besar. Sebaiknya harus diadakan pelatihan dan pendampingan terkait manajemen usaha dan laporan pembukuan usaha dan organisasi. Cukup banyak transaksi masuk dan keluar, terutama pada bentuk koperasi simpan pinjam yang ada pada koperasi pertanian kelak, jika terjadi kesalahan pencatatan atau perhitungan salah satu transaksi saja, hal tersebut akan berdampak pada laporan keuangan. Idealnya koperasi pertanian harus didukung oleh anggota yang berkompeten di bidang akuntansi keuangan.

### **B. Kurangnya Koordinasi dan Komunikasi**

Kurangnya koordinasi dan komunikasi antar anggota membuat masing-masing anggota kurang mendapat informasi yang tepat . Dengan kurangnya koordinasi maka rapat anggota baik rapat rutin maupun rapat tahunan tidak berjalan dengan semestinya. Aktivitas usaha dan arus transaksi sangat minim dikarenakan banyak anggota yang tidak berpartisipasi secara aktif. Kelancaran komunikasi dan koordinasi menjadi salah satu kunci pada setiap bentuk organisasi, termasuk koperasi pertanian di Desa Binjai Bakung. Para pengurus dan semua anggota koperasi pertanian dapat menggunakan teknologi internet yang memungkinkan komunikasi video jarak jauh (Via Aplikasi Zoom) yang menjadi solusi alternatif yang lebih praktis untuk mengatasi kesibukan anggotanya sehingga lebih efisien

### **C. Piutang Anggota Macet**

Adanya piutang yang macet akan menimbulkan keterlambatan pembayaran anggota yang memiliki pinjaman, rumitnya karena pengelolaan arsip piutang yang kurang professional, sehingga menyulitkan proses pelacakan piutang di kemudian hari. Koperasi bisa kehabisan cadangan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya maupun membayar para karyawan atau pengurus. Ketika piutang akan ditagihkan kembali, arsip sulit ditemukan atau bahkan hilang karena tidak dikelola dengan sistem yang efektif. Solusinya perlu dingatkan kembali kepada anggota yang memiliki pinjaman agar segera mengembalikan pinjaman sesuai dengan jatuh tempo dan jika terlambat dikenakan sanksi untuk menunda pinjaman kembali untuk beberapa waktu ke depan.

### **D. Minim Pengawasan Pengurus**

Pengawasan diperlukan pada koperasi pertanian agar setiap prosesnya dapat dipastikan berjalan dengan baik, Jarangnya pengurus koperasi melakukan monitoring atau pengecekan terhadap kondisi dan aktivitas koperasi sehingga aktivitas organisasi secara menyeluruh akan terhambat. Solusinya harus ada pengawasan pengurus koperasi pertanian per 1 bulan sekali atau sesuai dengan prosedur pengawasan koperasi agar kesalahan-kesalahan yang ada mudah terdeteksi dan cepat mencari solusi terbaik untuk menyelesaikannya sehingga kerugian koperasi tidak terlalu banyak, jika permasalahannya terkait keuangan.

### **E. Pengelolaan Dokumen Kurang Efektif**

Koperasi pertanian masih menggunakan sistem pengelolaan dokumen secara

manual . Meskipun saat ini telah banyak memanfaatkan komputer, namun dokumen masih dicetak untuk kemudian diarsipkan digudang. Padahal sistem tersebut menyulitkan dokumen untuk dicari kembali, terlebih jika telah disimpan sejak lama. Selain itu, dokumen juga rentan rusak saat terkena air atau diserang hama seperti rayap dan tikus. Solusinya sistem penyimpanan dokumen digital yang telah tersedia saat ini seperti *PrimaDoc* sebenarnya dapat menjadi solusi yang lebih efektif. Masalah arsip tidak menimbulkan kendala pengelolaan koperasi yang lebih besar karena dokumen lebih mudah ditemukan. Meskipun arsip telah disimpan sejak lama, kondisinya masih terjaga karena terbebas dari ancaman hama. Selain itu, arsip juga mudah untuk diteruskan pengelolaannya kepada anggota koperasi yang baru.

Beberapa solusi yang disusun bersama tim pengusul dan mitra untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra dari aspek produksi dan manajemen usaha, antara lain:

#### **A. Aspek Produksi**

1. *Focus Group Discussion*, merancang pembuatan alat produksi yang lebih baik
2. Kapasitas produksi masih kurang dan belum optimal dikarenakan belum adanya tenaga ahli dalam pembuatan produk olahan UMKM, diupayakan untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan
3. Anggota belum menguasai teknik pengemasan produk yang baik, masih mengemas produk secara sederhana. Sehingga diperlukan Penggunaan alat pengemas produk olahan yang tepat guna dan modern
4. Uji sampel (legalitas usaha) perlu dilakukan untuk mendapat izin edar dari Kemenrindag dan Kemenkes

#### **B. Aspek Manajemen Usaha**

1. Pelatihan dalam kegiatan pemasaran secara *on line* melalui *Facebook* dan group WA, pemasaran secara *online* belum dilakukan karena keterbatasan sumber daya manusia belum mengenal digital marketing, oleh karena itu perlu adaptasi di era new normal ini.
2. Pengurus koperasi pertanian belum menguasai pembuatan laporan keuangan. Pelatihan Penyusunan laporan keuangan dan proyeksi usaha mitra, bertujuan agar mitra dapat melakukan perencanaan pengembangan usaha dengan pertimbangan posisi pembukuan keuangan usaha.

3. Pelatihan manajemen organisasi modern kepada mitra, bertujuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola manajemen usaha.

## **Metode**

### **A. Metode Tahapan Pelaksanaan**

#### **1. Sosialisasi**

Kondisi perekonomian warga Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang belum dapat dikatakan stabil, dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, rendahnya kualitas sumber daya manusia serta minimnya pengetahuan masyarakat Desa Binjai Bakung tentang ekonomi. Mayoritas penduduk Desa Binjai Bakung adalah petani dan peternak. Masyarakat Desa Binjai Bakung menentukan untung rugi hanya sebatas sebesar kelebihan atau kekurangan modal yang dikeluarkan. Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat petani yang berkeinginan membuka koperasi pertanian di desanya dan memberi gambaran terkait pengembangan usaha koperasi pertanian ke depan, meningkatkan peran koperasi simpan pinjam sehingga dapat meningkatkan perekonomian para anggota koperasi nantinya. Metode pelaksanaan program sosialisasi dan penyuluhan terkait koperasi pertanian adalah dengan mengadakan seminar di Desa Binjai Bakung dimana di dalam seminar tersebut terdapat sesi penyampaian materi dan sesi tanya jawab antara pemateri dan audien.

#### **2. Pelatihan**

Pelatihan dilakukan kepada yang akan menjadi pengurus dan anggota koperasi pertanian berjumlah 30 peserta yang dilakukan di Kantor Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Materi dalam kegiatan pelatihan meliputi pemasaran hasil pertanian, pengembangan produk UMKM dari anggota membuat buku kas harian, buku piutang, buku simpanan anggota, buku tabungan, daftar angsuran koperasi, daftar penerimaan bunga dan cara pembagian SHU. Tim pelatihan terdiri dari ketua pengabdian dan 3 orang anggota pengabdian. Pelatihan ini dapat membantu pelaku usaha di koperasi pertanian nantinya dan diajarkan memanfaatkan teknologi *cloud computing* sehingga anggota koperasi dapat memanfaatkan google drive dalam menyimpan gambar-gambar produk untuk selanjutnya membuat katalog.

#### **3. Penerapan Teknologi**

Salah satu teknologi yang diterapkan ke mitra adalah teknologi cloud dari

google (google drive) agar pelaku usaha di koperasi dapat menyimpan katalog produknya serta kegiatan koperasi kapanpun dan dimanapun dengan lebih aman. *Teknologi cloud computing* adalah metode penyampaian berbagai layanan melalui internet. Sumber daya yang dimaksud contohnya adalah aplikasi seperti penyimpanan data, *server*, *database*, jaringan, dan perangkat lunak, untuk teknologi marketing dapat menggunakan aplikasi penjualan dengan lebih baik, antaran lain menggunakan media sosial seperti Instagram (IG), Tiktok, Facebook, Snack Video dan sebagainya.

#### **4. Pendampingan dan Evaluasi**

Pendampingan merupakan kegiatan yang ditujukan kepada anggota koperasi yang telah memiliki kegiatan atau usaha/UMKM, tetapi masih perlu dibina untuk meningkatkan kapasitas mereka.<sup>[5]</sup> Dengan adanya pendampingan kepada pihak mitra akan sangat membantu mitra untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan pengetahuan.<sup>[5]</sup> <sup>[6]</sup> <sup>[7]</sup> Jadi dengan adanya pembinaan akan membantu mitra untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, mengembangkan koperasi merupakan upaya pengembangan ekonomi kerakyatan.<sup>[8]</sup>

Kegiatan pendampingan dilakukan agar mitra lebih memahami apa yang sudah dijelaskan saat pelatihan. Pendampingan dilakukan beberapa sekali sampai pengurus dianggap memahami meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan yaitu disebabkan waktu dan sumber daya yang terbatas. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan terhadap seluruh anggota koperasi mulai dari peningkatan jiwa kewirausahaan, pelatihan pemanfaatan teknologi informasi, sistem manajemen dan pengelolaan yang efektif, membangun jaringan bisnis, pengelolaan struktur organisasi serta pelatihan lainnya dan yang menjadi kelemahan koperasi wanita adalah penguasaan dan adopsi teknologi yang rendah.. Evaluasi kegiatan dilakukan guna mengetahui peningkatan keterampilan pengurus dan anggota koperasi terkait materi sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian secara berkala sebulan sekali setelah dilakukan kegiatan

#### **5. Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program sangat memungkinkan untuk dilakukan, dengan adanya program berkelanjutan diharapkan mitra usaha mendapatkan pendampingan secara maksimal dari tim pengabdian agar permasalahan yang ada dapat teratasi dengan baik dan mitra usaha mempunyai peluang untuk berkembang dan maju demi kesejahteraan dan peningkatan ekonomi anggota koperasi, di samping itu, pengurus

koperasi wanita telah memahami pembuatan laporan keuangan koperasi yang menjadi laporan pertanggungjawaban pengurus ke anggota dalam Rapat Anggota Tahunan/RAT. Hal yang terpenting adalah terjalinnya kerja sama dan komunikasi yang baik antara tim pengabdian dari UMN Al-Washliyah dengan mitra usaha dalam hal ini Koperasi Pertanian Desa Binjai Bakung

## **B. Langkah-Langkah dalam Melaksanakan Solusi yang ditawarkan**

### **1. Permasalahan dalam Bidang Produksi**

- a. Pengolahan produk hasil pertanian belum diolah dengan baik padahal ketersediaan bahan baku melimpah dan harganya terkadang masih murah di sentral produksi
- b. Merancang pembuatan alat produksi yang lebih baik yaitu Mesin Peniris Minyak (Spinner) untuk produk UMKM, agar usaha anggota koperasi dapat lebih berkualitas dan lebih higienis
- c. Pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan untuk meningkatkan produksi penjualan
- d. Penggunaan teknologi produksi yang modern dalam hal pengemasan produk, menggunakan merek, penggunaan teknologi cloud dari google (google drive) dalam pembuatan katalog usaha guna pengembangan inovasi produk yang dihasilkan
- e. Produk UMKM telah memiliki legalitas usaha untuk meningkatkan kepercayaan konsumen

### **2. Permasalahan dalam Bidang Manajemen**

- a. Pelatihan dalam kegiatan pemasaran secara *on line* melalui *Facebook* dan group WA, pemasaran secara *online* serta penggunaan media sosial lainnya yang berkompeten
- b. Pelatihan Penyusunan laporan keuangan dan proyeksi usaha mitra, bertujuan agar mitra dapat melakukan perencanaan pengembangan usaha dengan pertimbangan posisi keuangan usaha serta peningkatan efisiensi laporan keuangan
- c. Pelatihan manajemen organisasi modern kepada mitra baik pengurus maupun anggota koperasi wanita, bertujuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola manajemen usaha serta tata kelola pemasaran, produksi dan keuangan yang unggul

### **3. Permasalahan dalam Bidang Pemasaran**



- a. Pembinaan Pengelolaan Digital Marketing termasuk branding produk yang efektif
- b. Pengembangan Pengelolaan Digital Marketing dengan menambah jalur pemasaran dengan strategi pemasaran yang beragam melalui berbagai marketplace, web dan aplikasi mobile
- c. Menjalinkan Kerja sama dengan penyedia bahan baku, agen dan pelanggan

### **C. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program**

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan PKM sangat dibutuhkan untuk mempermudah transfer informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada mitra. Pelaksanaan program akan berjalan dengan baik dan target yang diharapkan akan tercapai tidak terlepas dari partisipasi mitra. Mitra koperasi pertanian berpartisipasi dalam menyediakan data dan informasi awal kepada tim pengusul berupa situasi saat ini, permasalahan yang dihadapi dan upaya yang diharapkan bisa membantu dalam mencari solusi, penyediaan bahan-bahan sebagai alat peraga dan pelatihan manajemen pembukuan koperasi dan produk UMKM, penyediaan fasilitas FGD, pelatihan berupa tempat pertemuan dan proses perizinan program ini.

### **D. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program**

Program ini akan dievaluasi oleh para pihak yaitu tim pengusul, LPIM UMN Al-Washliyah dan mitra. Pelaksanaan evaluasi mengacu pada proposal yang telah disusun dan membandingkan dengan capaian target luaran. Evaluasi akan dilakukan bersama antara tim pengusul dengan mitra dengan metode FGD, hasil evaluasi akan menjadi catatan dalam keberlanjutan program.

## **Hasil**

### **A. Sosialisasi Kegiatan PKM**

Sosialisasi kegiatan PKM 2024 dilaksanakan dengan pimpinan Kelompok Mitra yaitu Kepala Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Tim pelaksana PKM mengunjungi Desa Binjai Bakung dan menyampaikan informasi bahwa kegiatan PKM akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2024. Dari diskusi yang dilakukan ketua tim PKM bersama kepala desa, maka disepakati bahwa kegiatan PKM akan melibatkan perangkat desa beserta masyarakat desa Binjai Bakung. Kegiatan PKM bukan hanya dilakukan dosen Fakultas Pertanian saja melainkan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Hukum, kegiatan

Sosialisasi tidak hanya dilakukan kepada Kepala Desa saja tetapi juga dilakukan kepada aparatur desa. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 10 Desember 2024 yang juga dihadiri oleh 15 masyarakat desa dan 5 aparatur desa. Acara dimulai dengan pembukaan oleh ketua Tim PKM, Suhaila Husna Samosir, SE, MM, yang memaparkan tentang Rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada Bapak/Ibu masyarakat yang menjadi peserta pelatihan, dan dilanjutkan sambutan oleh Bapak Kepala Desa Binjai Bakung yang diwakili oleh kepala urusan pemerintahan Bapak Awaluddin. Kegiatan sosialisasi di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, dimulai dengan sambutan ketua tim PKM kemudian dilanjutkan oleh kepala urusan pemerintahan. Kegiatan sosialisasi menumbuhkan minat masyarakat untuk memanfaatkan koperasi pertanian meningkatkan pendapatan petani di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.



*Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM Desa Binjai Bakung*

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat**

Kegiatan dilakukan dengan penyampaian paparan materi peran koperasi pertanian dengan Powerpoint yang menarik. Setelah penyampaian paparan materi dilakukan diskusi dengan peserta kegiatan. Para peserta kegiatan terlihat antusias dan aktif bertanya pada sesi diskusi dan Tanya jawab.

Berdasarkan survei awal pada para petani maka dapat diidentifikasi minat, keinginan, dan persepsi mereka untuk terlibat di sektor pertanian atau mengembangkan kegiatan usahatani dengan adanya pembiayaan dalam bentuk modal usaha pada koperasi pertanian. Dari jawaban-jawaban yang diperoleh maka secara umum mereka berminat untuk menjalankan koperasi pertanian sesuai anggaran. Ketertarikan peserta pelatihan sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang keinginan petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan.



Gambar 2. Ketua Tim PKM, Dr. Leni Handayani, SP, MSi memaparkan materi

Selain melakukan usaha ekonomi pertanian, koperasi pertanian juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Petani dapat mendapat manfaat dari kesejahteraan ini melalui pengadaan pupuk, pinjaman modal, benih, obat penangkal hama, alat pertanian, penyuluhan pertanian, dan bantuan dalam penjualan produk pertanian anggota koperasi. Koperasi harus berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya saat mengelola unit usahanya. Anggota koperasi bertanggung jawab untuk menjalankan simpan pinjam, menyediakan barang-barang anggota, dan menyediakan layanan



Gambar 3. Tim Pengabdian Masyarakat Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu

Sebagai warga Desa Binjai Bakung yang bergantung pada sektor pertanian, kita menyadari pentingnya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan bersama. Salah satu solusi efektif yang dapat kita implementasikan adalah membentuk koperasi pertanian. Koperasi ini berperan krusial dalam mengatasi tantangan yang dihadapi petani, adapun tantangan dan solusinya berikut ini.

### 1. Kekurangan Modal

Salah satu kendala utama yang dihadapi petani adalah keterbatasan modal. Mengakses pinjaman dari bank sering kali sulit dan memiliki bunga yang tinggi. Untuk mengatasi hal ini, koperasi pertanian dapat membuka akses pembiayaan dengan bunga yang lebih rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel.

Kepala Desa Binaji Bakung menggarisbawahi pentingnya modal bagi petani. "Tanpa modal yang cukup, petani akan kesulitan membeli pupuk, benih, dan peralatan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi. Koperasi pertanian dapat membantu dengan memberikan pinjaman yang terjangkau dan menyingkirkan kendala ini."

## **2. Persaingan Pasar**

Petani di Desa Binaji Bakung menghadapi persaingan ketat dari petani di daerah lain. Untuk mengatasi ini, koperasi pertanian dapat membantu petani mengakses pasar yang lebih luas. Koperasi dapat bekerja sama dengan pengepul, distributor, dan supermarket untuk menjual produk pertanian kepada konsumen secara langsung.

Salah satu warga Desa Binjai Bakung menyatakan, "Dengan bergabung dalam koperasi pertanian, kami dapat menegosiasikan harga yang lebih baik untuk hasil panen kami. Koperasi memungkinkan kami menjual produk secara kolektif dan memperkuat posisi tawar kami di pasar."

## **3. Fluktuasi Harga**

Fluktuasi harga komoditas pertanian menjadi momok menakutkan bagi petani. Untuk meminimalisir risiko, koperasi pertanian dapat bekerja sama dengan petani dalam menetapkan harga dasar yang adil. Harga dasar ini akan melindungi petani dari gejolak pasar dan memastikan pendapatan yang stabil. "Koperasi pertanian layaknya payung bagi petani. Saat badai fluktuasi harga datang, koperasi akan melindungi kami agar tidak jatuh terlalu keras,"

## **4. Keterbatasan Teknologi**

Petani di Desa Binaji Bakung juga menghadapi keterbatasan dalam mengakses teknologi pertanian modern. Koperasi pertanian dapat berperan sebagai jembatan yang menghubungkan petani dengan penyedia teknologi. Koperasi dapat memfasilitasi pelatihan, demonstrasi, dan pembelian peralatan pertanian terkini. Perangkat Desa Binjai Bakung menambahkan, "Dengan mengadopsi teknologi, petani dapat meningkatkan hasil panen dan mengurangi biaya produksi. Koperasi pertanian dapat menjadi katalisator untuk kemajuan pertanian di desa."

## **5. Kurangnya Akses Informasi**

Petani sering kali kesulitan mengakses informasi penting tentang teknik pertanian terbaru, harga pasar, dan peluang bisnis. Koperasi pertanian dapat menjadi pusat penyebaran informasi dengan menerbitkan buletin, menyelenggarakan seminar, dan menyediakan akses internet bagi anggotanya. “Informasi adalah kekuatan. Dengan bergabung dalam koperasi pertanian, dapat berbagi pengetahuan dan belajar dari petani lain. Koperasi menyatukan dan memperkuat sektor pertanian kita bersama-sama,”

Untuk meningkatkan dan memperkuat motivasi para peserta maka pada PKM ini mengangkat tema diskusi yang sudah dipersiapkan sebelumnya tentang “Peran Koperasi Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani.” Tema ini digunakan untuk membuka cakrawala berpikir para petani tentang perkembangan terkini terkait koperasi pertanian yang sangat bermanfaat bagi masyarakat tani, Materi-materi penyuluhan yang diberikan dianggap sesuai karena kebutuhan petani saat ini agar tidak terjerat oleh pihak rentenir.

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa khalayak sasaran baik peserta pelatihan dan aparat desa sebagai mitra menunjukkan respon yang positif dan antusias selama pemaparan materi terkait peran koperasi pertanian. Koperasi pertanian juga berperan penting dalam memberikan pelatihan dan edukasi bagi petani. Pelatihan ini mencakup praktik pertanian modern, manajemen keuangan, dan pemasaran. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, koperasi membantu mereka meningkatkan produktivitas, mengurangi kerugian, dan meningkatkan pendapatan mereka. “Pelatihan dari koperasi sangat bermanfaat,” kata seorang warga Desa Binjai Bakung.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi di Desa Binjai Bakung

## Kesimpulan

Koperasi pertanian memegang peranan penting dalam menggerakkan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani beserta masyarakat sekitarnya. Pendirian koperasi ini merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh para petani di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai labui Kabupaten Deli Serdang. Melalui kerja sama dan semangat gotong royong, koperasi pertanian mampu meningkatkan produksi pertanian, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini dicapai melalui penyediaan sarana produksi yang berkualitas, pendampingan teknis, hingga pemasaran hasil panen yang menguntungkan bagi petani. Selain meningkatkan produksi, koperasi pertanian juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani. Dengan adanya koperasi, petani dapat memperoleh harga yang lebih layak untuk hasil panen mereka. Selain itu, koperasi juga menyediakan layanan sosial dan ekonomi, seperti simpan pinjam yang membantu petani menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam bertani. Melihat manfaat yang nyata dari koperasi pertanian, Kepala Desa Binjai Bakung mendorong masyarakat desa untuk aktif terlibat dalam kegiatan koperasi. "Koperasi adalah milik kita bersama. Dengan bergotong royong, kita bisa menjadikan koperasi sebagai pilar kekuatan ekonomi dan kesejahteraan Desa Binjai Bakung. Dari kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan PKM UMN Al-Washliyah dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Masyarakat desa Binjai bakung yang menjadi Mitra Pengabdian memiliki perubahan timbulnya motivasi dan kesadaran diri untuk mengelola manajemen koperasi pertanian. Pemahaman para masyarakat dalam menciptakan inovasi baru terkait pemanfaatan peran koperasi pertanian yang lebih baik. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya satu arah, tetapi terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi. Diskusi berlangsung setelah penyampaian materi dengan tertib dan terarah.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini didanai oleh Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah melalui Dana Anggaran Tahun 2024 sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat Nomor : 018/LPIMUMN/B.07/2024

### **Daftar Referensi**

- Fauzi, M. Q., & Maula, L. R. (2022). Pengaruh Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 6(1), 14–21.
- Munara, I. (2020). Peran Koperasi Terhadap Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan

Petani Kopi Di Koperasi Serba Usaha (KSU) Permata Gayo, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh.

Mutebi Kalibwani, R., Twebaze, J., Kamugisha, R., Kakuru, M., Sabiiti, M., Kugonza, I., Tenywa, M., & Nyamwaro, S. (2018). Multi-stakeholder partnerships in value chain development: A case of the organic pineapple in Ntungamo district, Western Uganda. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 8(1), 171–185.

Mulyono, F. Mengembangkan Koperasi Sebagai Pemberdaya Ekonomi Rakyat Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 1-21, 2010

Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *Guru Membangun*, 25(3).